

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa atau anak didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai pribadi atau individu (Hamdani, 2010:251).

Dalam kehidupan nyata yang sering kita jumpai ternyata tidaklah semua siswa mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Mereka kurang sanggup mencari jalan keluar untuk memecahkan kesulitan yang dialaminya, bagi yang belum sanggup mencari jalan keluar akan memunculkan perilaku negatif pada dirinya. Salah satu perilaku negatif yang dapat dilakukan siswa adalah perilaku merokok.

Menurut Sitepoe (Hasnida dan Kemala, 2005 : 106). Perilaku merokok adalah suatu perilaku yang melibatkan proses membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok ataupun pipa. Perilaku merokok ternyata tidak hanya dijumpai pada kalangan orang dewasa, namun juga dapat ditemui pada kalangan remaja. Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok.

Faktanya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK pada tanggal 22 Februari 2020 di SMK Amal Bakti ditemukan bahwa adanya siswa yang melanggar tata tertib sekolah, 12 dari 13 siswa laki-laki kelas XI diketahui terindikasi perilaku merokok. Dengan catatan kurang lebih ada 3 kasus yaitu 1 pemanggilan orang tua dan 2 teguran.

Meskipun beberapa siswa kurang disiplin, namun masih bisa dikondusifkan sesuai dengan peraturan sekolah.

Siswa yang memilih perilaku merokok sebagai jalan keluar dari masalah yang dimilikinya bukan karena mereka yang tidak mampu, melainkan semata-mata hanya belum bisa menemukan jalan keluar yang tepat dari masalah yang dihadapinya. Karena dalam memecahkan suatu masalah siswa masih perlu adanya bimbingan dari orang lain yang sudah berpengalaman, lebih baik lagi jika ada orang yang profesional dalam bidang yang bisa membantu memecahkan permasalahan.

Menurut Nurihsan (Lilis Satriah, 2016 : 203) menyebutkan Layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah disebut juga dengan layanan BK Komprehensif, karena layanan yang diberikan ialah secara menyeluruh dan menyentuh semua aspek kehidupan peserta didik. Dengan kata lain dalam melakukan upaya penanganan permasalahan, penyelenggara wajib melibatkan semua aspek kehidupan peserta didik dalam menangani suatu masalah.

Dari masalah-masalah yang dialami oleh para siswa terutama perilaku merokok, dan dari berbagai faktor serta akibat yang ditimbulkan dari masalah tersebut, upaya yang dilakukan SMK Amal Bakti dalam meminimalisir masalah perilaku merokok yakni melalui layanan bimbingan konseling. Bimbingan konseling di SMK Amal Bakti memiliki tiga bidang layanan, yakni bimbingan akademik, bimbingan pribadi, dan bimbingan sosial.

Bimbingan sosial adalah wadah bagi siswa yang memiliki permasalahan sosial untuk dibimbing kearah moral yang lebih baik. Penelitian tentang bimbingan sosial ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana cara SMK Amal Bakti dalam menangani masalah yang dihadapi siswa terutama siswa yang terindikasi perilaku merokok.

Ditinjau dari segi tujuannya maka bimbingan sosial menurut Yusuf dan Achmad Juntika (Widyaningrum, 2016) memiliki tujuan antara lain adalah: (1) memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis, (2) memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain, (3) bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai sesama, (4) memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia, dan (5) memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.

Dengan dilaksanakannya layanan bimbingan sosial ialah Sebagai langkah awal konselor dalam menyusun suatu upaya bagi siswa pelaku merokok, baik secara preventif maupun kuratif karena layanan bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah harus benar-benar mencakup aspek kehidupan siswa, Sebagai suatu kajian ragam problematika konseli yang tentunya akan berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah, dan menjadi acuan awal dalam mensosialisasikan pencegahan dan meminimalisir perilaku merokok pada siswa.

Dalam upaya meminimalisir agar tidak ada lagi terjadi siswa merokok diadakannya bimbingan sosial dengan menggunakan diskusi dan dari pihak guru pun memberikan materi merokok pada siswa . Maka penulis tertarik untuk meneliti masalah lebih lanjut yang dituangkan dalam skripsi berjudul **“Bimbingan Sosial Dalam Upaya Meminimalisir Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas XI SMK Amal Bakti Bandung ”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan menyusun fokus penelitian sesuai dengan data-data yang akan diperoleh dari lapangan mengenai analisis lingkungan sosial terhadap perilaku merokok pada siswa kelas XII SMK Amal Bakti, yakni:

1. Apa faktor yang mendorong perilaku merokok pada siswa kelas XI di SMK Amal Bakti ?
2. Bagaimana Layanan Bimbingan Sosial yang diberikan pada siswa pelaku merokok kelas XI di SMK Amal Bakti?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa faktor yang mendorong perilaku merokok pada siswa kelas XI di SMK Amal Bakti
2. Untuk mengetahui bagaimana Layanan Bimbingan Sosial yang diberikan pada siswa kelas XI di SMK Amal Bakti

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca, Khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kami jurusan Bimbingan Konseling Islam maupun lembaga penelitian sebagai langkah awal menyusun upaya preventif maupun kuratif dalam meminimalisir perilaku merokok pada siswa melalui bimbingan sosial.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi bagi orang tua, remaja maupun pihak-pihak yang terkait dengan remaja. Di samping itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah dalam pembuatan program



yang tepat bagi permasalahan remaja terutama dalam menangani perilaku merokok pada siswa.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian sebelumnya

Kiki Yuliantika Dewi (2015) Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri. Dengan judul “Keefektifan Layanan Bimbingan Sosial Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Semen”. Skripsi tersebut penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah 2 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Semen Tahun Ajaran 2014/2015. Adapun hasil penelitiannya adalah layanan bimbingan sosial efektif terhadap kenakalan remaja peserta didik menjadi lebih menurun tingkat kenakalannya.

Septi Hardianti (2017) Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan Judul “Bimbingan Sosial dan Pembinaan Perilaku Terhadap Kenakalan Remaja di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan”. Skripsi tersebut penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah 5 orang anak asuh yang sudah memasuki usia remaja awal, dan adapun petugasnya ada 2 orang penyantun dan 3 ustad yang aktif bertugas menjalani bimbingan sosial dan pembinaan perilaku di UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan. Adapun hasil penelitiannya adalah Proses bimbingan sosial terhadap kenakalan remaja anak asuh dengan diawalinya bimbingan sosial pribadi yang mampu membantu menyelesaikan masalah anak asuh dengan cara konsultasi, karena dengan bimbingan maupun konsultasi perseorangan dengan penyantun akan memudahkan anak asuh mengungkapkan masalahnya yang didampingi dan dibimbing sampai terselesainya masalah.

2. Landasan Teoritis

a. Bimbingan sosial

Bimbingan berasal dari bahasa Inggris “Guidance”, yang artinya bantuan atau tuntunan. Bimbingan adalah “bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. (Walgito, 2010: 7).

Bimbingan Sosial merupakan salah satu bidang bimbingan yang ada di sekolah. Menurut Syamsu Yusuf (2005:11) yang mengungkapkan bahwa Bimbingan sosial adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial-pribadi.

Tujuan dan pelayanan bimbingan dan konseling ialah mencapai tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya untuk menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya. Dalam memberikan bantuan tersebut, seorang konselor harus mempertimbangkan kemampuan dasar dan bakat-bakat individu, latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi, serta sesuai dengan tuntutan yang positif. (Anas Salahudin, 2010: 65-66).

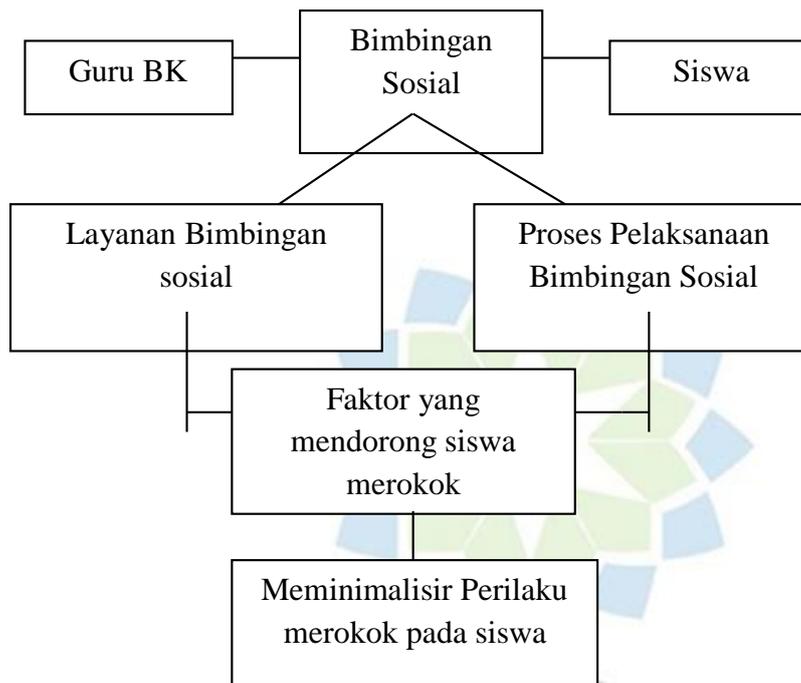
b. Perilaku merokok

Masa remaja rentan bagi seseorang untuk terlibat dalam perilaku negatif salah satunya seperti perilaku merokok. Seorang remaja memilih untuk merokok erat kaitannya dengan belum matangnya mental seseorang. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan anak-anak, namun masih belum cukup matang dikatakan dewasa sehingga seringkali gagal untuk mempertimbangkan dampak dari perilakunya sendiri (Murtiyani, 2011: 2)

Perilaku merokok remaja merupakan fenomena yang membahayakan, dimana dalam hal kuantitas jumlah perokok semakin meningkat, bahkan pada usia muda dan produktif. Sedangkan hal kualitas usia pertamakali merokok juga semakin muda. Banyak faktor yang

mempengaruhi semakin banyaknya remaja yang merokok diantaranya pengetahuan dan sikap yang buruk akan bahaya rokok, disamping pengaruh teman dan adanya contoh dari orang dewasa dapat menyebabkan meningkatnya kejadian merokok pada remaja.

3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Bimbingan sosial merupakan salah satu bidang layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Melalui bimbingan sosial di harapkan mampu membantu siswa agar mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan di dalam memahami lingkungan baik lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, memecahkan masalah sosial-pribadi nya, dan memiliki pemahaman diri yang baik agar mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

Bimbingan sosial di SMK Amal Bakti Bandung sebagai wadah untuk siswa yang memerlukan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan sosial pribadi. Terutama bagi siswa yang terindikasi perilaku merokok sebagai ragam problematika bimbingan dan konseling. Maka dari itu, proses layanan bimbingan sosial menjadi salah satu upaya untuk mengetahui

faktor yang mendorong siswa untuk merokok dan agar meminimalisir perilaku merokok pada siswa di SMK Amal Bakti Bandung.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di salah satu SMK Swasta di kota Bandung, yaitu SMK Amal Bakti yang beralamat di Gg. Swadaya No 34, Rt.02/Rw.03, Cipadung, Kec. Cibiru Kota Bandung, Jawa Barat 40614. Berawal dari kunjungan observasi matakuliah Bimbingan Konseling Pendidikan dalam pencarian ragam problematika konseli, dengan hasil bahwa perilaku merokok sedang menjadi salahsatu problematika yang di kalangan remaja khususnya SMK Amal Bakti Bandung, berangkat dari penemuan tersebut maka dilakukanlah penelitian lanjutan mengenai perilaku merokok ini dengan mengacu pada salahsatu latar belakang permasalahan munculnya perilaku merokok pada siswa.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konstruktivisme. Dengan alasan bahwa paradigma ini yang berkaitan dengan peristiwa yang berdasarkan objek yang diteliti. Paradigma ini juga dimulai dengan memperhatikan kondisi di lapangan, fokus menelaah pada peristiwa yang akan diteliti dan melihat dari berbagai aspek subyektif dan tingkah laku objek. Sehingga dengan ini memudahkan peneliti untuk menggambarkan situasi sesuai dengan topik permasalahan.

3. Metode penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif, yang nantinya akan menggambarkan secara umum mengenai fakta secara akurat dan sistematis tentang layanan bimbingan sosial di SMK Amal Bakti dan perilaku merokok pada siswa. Alasan karena memilih metode ini karena mudahnya untuk menjelaskan adanya permasalahan yang ada di sekolah SMK Amal Bakti Bandung.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kualitatif, karena data penelitian didapatkan melalui wawancara mendalam kepada responden perilaku merokok pada siswa kelas XI dan guru BK di SMK Amal Bakti.

b. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objeknya yaitu guru bimbingan konseling dan siswa kelas XI yang terindikasi perilaku merokok. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berupa observasi dan wawancara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu data yang diperoleh peneliti berupa dokumen, buku, artikel jurnal, skripsi, ataupun hasil penelitian lainnya yang bersangkutan dengan variable penelitian ini.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan atau unit analisis merupakan orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan menguasai persoalan yang menjadi fokus penelitian ini, maka dari itu Guru BK di SMK Amal Bakti akan ikut berperan dalam menggali dan menganalisis persoalan dalam penelitian ini.

b. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:84) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria dan informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah Guru BK di SMK Amal Bakti mengetahui layanan bimbingan sosial di sekolah serta fenomena perilaku merokok yang terjadi pada siswanya, dan siswa yang terindikasi perilaku merokok.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut :

a. Observasi

Jenis observasi yang digunakan adalah jenis observasi non partisipatif . Karena peneliti hanya mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan, dan tidak berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

b. Wawancara Terstruktur

Menurut Sugiyono (2015:231) Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti . Wawancara ini merupakan jenis wawancara terstruktur , karena wawancara mengarah pada satu tujuan yaitu layanan bimbingan sosial dalam meminimalisir perilaku merokok pada siswa sehingga tidak melebar kepada hal lain yang tidak menjadi bagian dari judul skripsi. Maka, wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini ialah terhadap guru bimbingan konseling dan siswa SMK Amal Bakti yang terindikasi perilaku merokok.

c. Catatan Lapangan

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2015:246).

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti biasanya telah memiliki dugaan berdasarkan teori yang ia gunakan.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

c. Penyajian Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengaruh dan sebab akibat.

